

JCI Weekly Data

02-06 Feb 2026		7.935,26
Change (wtw/ytd)	-4,73%	-8,23%

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.8	2.5
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.4
US FFR	3.50	3.50
Ind Real GDP (YoY)	5.39	5.12
Ind Inflation rate (YoY)	2.37	1.87
BI 7-day repo rate	4.75	4.75
Ind ICOR	6.33	6.02

Global Indices

Index	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Dow Jones	50.116	2,50	4,27
S&P 500	6.932	-0,10	1,27
Nasdaq	23.031	-1,84	-0,91
FTSE 100	10.370	1,43	4,41
Nikkei	57.162	8,56	13,55
HangSeng	26.560	-0,81	3,63
Shanghai	4.066	1,24	2,44
KOSPI	5.305	7,18	25,89

FX

Currency	Last	Weekly (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.866	-0,48	-1,04
EUR/USD	1,18	0,29	0,67
GBP/USD	1,36	-0,47	0,94
USD/JPY	156,61	-0,63	0,06

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Weekly (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,45	1,98	6,26
US	4,22	-1,44	1,17
UK	4,51	-0,18	0,781
Japan	2,28	1,47	10,21

Commodities

Commodity	Last	Weekly (%)	YTD (%)
Crude oil(USD/bbl)	67,6	2,0	11,1
Gold (USD/Onc)	5.017,0	7,6	16,2
Nickel (USD/Ton)	17.090,0	-4,8	2,7
CPO (MYR/Ton)	4.082,0	-3,3	2,1
Tin (USD/Mtr Ton)	46.718,0	-10,1	15,2
Coal (USD/Ton)	115,6	6,2	7,5

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.00	2.50
Bank Swasta	3.50	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Weekly Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

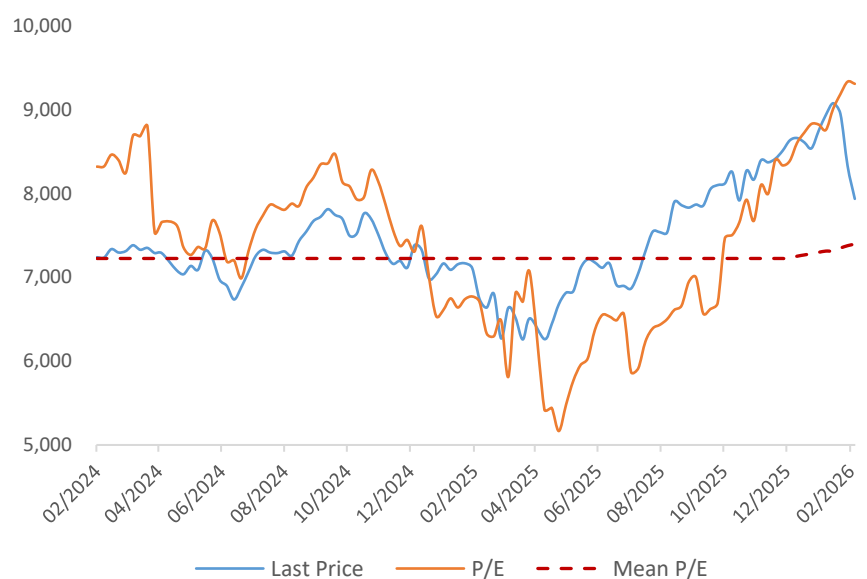
- IHSG melemah dalam sepekan -4,73% ke level 7.935,26
- Imbal hasil SBN naik +0,1894bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 16.866.
- Bank Sentral China injeksi likuiditas Rp1.457 triliun ke pasar jelang perayaan Imlek.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Jumat (06/02) sebesar -2,08% di level 7.935, menunjukkan tren melemahan dan menutup pekan perdagangan dengan tren negatif. Selama sepekan IHSG turut melemah sebesar -4,73% dimana seluruh sektor mengalami pelemahan yang signifikan dengan penurunan terdalam selama lima hari perdagangan diantaranya adalah sektor keuangan (-14,53%); sektor energi (-11,27%); sektor barang baku (-8,84%); sektor barang konsumen non-primer (-5,86%); sektor barang konsumen primer (-5,54%); dan sektor infrastruktur (-5,37%); sektor teknologi (-4,34%); sektor properties & real estate (-2,48%); sektor kesehatan (-1,44%); serta sektor perindustrian (-1,10%); dan sektor transportasi & logistik (-0,41%).

Weekly Market Statistics

Market Capitalization (IDR Tn)	14.217,49
Foreign Flow (IDR Mn)	+944,31
Volume (bn/shares)	30.704,21
Value (tn, IDR)	17.153,71
52-Wk High	9.174,47
52-Wk Low	5.882,61
Current P/E (x)	19,81
Dividend Yield (%)	4,91

JCI



Macroeconomics Updates

Surplus Neraca Transaksi Berjalan Jepang Di Bawah Perkiraan. Surplus neraca transaksi berjalan Jepang turun menjadi JPY 728,8 miliar pada Desember 2025 dari JPY 1.071,8 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya, di bawah perkiraan pasar sebesar JPY 1.060 miliar. Surplus pendapatan primer turun sedikit menjadi JPY 1.189,4 miliar dari JPY 1.248,9 miliar, sementara defisit pendapatan sekunder naik sedikit menjadi JPY 255,4 miliar dari JPY 242,3 miliar. Pada saat yang sama, neraca jasa beralih ke defisit sebesar JPY 340,1 miliar dari surplus kecil sebesar JPY 0,11 miliar. Di sisi lain, surplus neraca barang melonjak menjadi JPY 134,9 miliar dari JPY 0,54 miliar pada tahun sebelumnya, karena ekspor (4,5%) tumbuh lebih cepat daripada impor (3,7%). (Trading Economics)

Bank Sentral China Injeksi Likuiditas Rp1.457 Triliun ke Pasar jelang Imlek. Bank sentral China (The People's Bank of China/PBOC) meningkatkan suplai uang tunai di sistem perbankan demi menjamin ketersediaan selama liburan tahun baru imlek. Dilansir Bloomberg, Senin (9/2/2026), bank sentral China menggelontorkan total senilai 600 miliar yuan atau US\$86,4 miliar (setara Rp1.457,5 triliun) melalui skema *14-day repurchase* pada minggu lalu. Selama 2 bulan terakhir, bank sentral sempat berhenti melaksanakan kebijakan ini. Industrial Securities memperkirakan PBOC akan menambahkan dana senilai 3,5 triliun yuan melalui instrumen serupa sebelum liburan dimulai pada hari Minggu. Suntikan dana tersebut bertujuan untuk mengatasi kekurangan likuiditas sekitar 3,2 triliun yuan yang diidentifikasi oleh perhitungan Bloomberg. Penarikan dana terkait pengeluaran liburan, penerbitan obligasi pemerintah yang besar, dan meningkatnya permintaan korporasi terhadap yuan diperkirakan akan menguras dana dari sistem perbankan. Bagi PBOC, menjaga kelancaran sistem keuangan sangat penting untuk mencegah krisis uang tunai musiman dan mempertahankan momentum ekonomi di tengah meningkatnya tantangan. Sebelum langkah terbaru ini, PBOC menggandakan pembelian obligasinya pada bulan Januari dan menambahkan dana jangka menengah hingga panjang sebesar 1 triliun yuan ke dalam sistem perbankan, sebuah rekor baru. (Bloomberg)

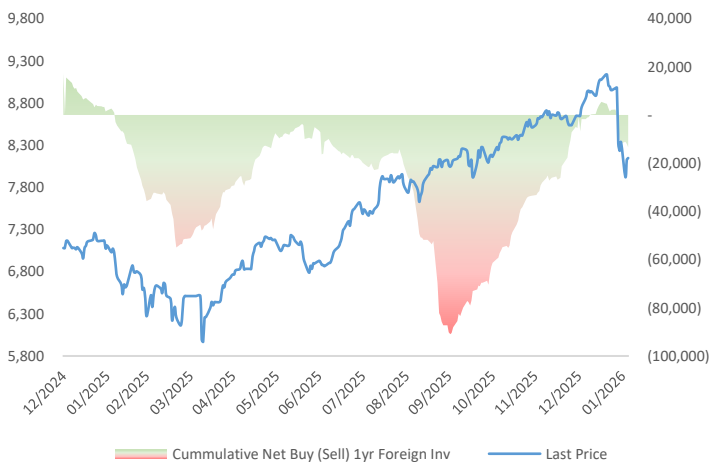
Macroeconomics Updates

Penilaian Terbaru Moody's dan S&P Soroti Kebijakan RI hingga Defisit APBN. Dua lembaga pemeringkat kredit internasional yakni Moody's Ratings dan S&P mengeluarkan outlook terbaru terhadap Indonesia pada awal 2026. Kebijakan markoekonomi dan fiskal di tahun kedua pemerintahan Presiden Prabowo Subianto menjadi sorotan dari kedua lembaga tersebut. Laporan pertama diterbitkan oleh Moody's Ratings, Kamis (5/2/2026). Pada hari yang sama diumumkan pertumbuhan ekonomi 2025 sebesar 5,11% (YoY), lembaga itu mengumumkan bahwa outlook terhadap rating Indonesia dari kategori 'stable' ke 'negative'. Akan tetapi, saat ini peringkatnya dipertahankan di level Baa2. Namun demikian, perubahan ke negative outlook oleh Moody's dipengaruhi oleh penyusunan kebijakan pemerintah yang semakin tidak bisa diprediksi. Akibatnya, hal itu dikhawatirkan bisa mengurangi efektivitas kebijakan dan pelemahan tata kelola. Selain prediktabilitas, Moody's menilai komunikasi kebijakan pemerintah kurang efektif sehingga menaikkan risiko kredibilitas di antara investor. Hal ini turut digambarkan pada volatilitas di pasar keuangan dan valuta asing. (Bisnis Indonesia)

Kredit Konsumen AS Naik Jauh Lebih Tinggi dari Perkiraan pada Desember. Total kredit konsumen AS naik sebesar \$24,05 miliar pada Desember 2025, setelah revisi naik sebesar \$4,70 miliar pada November dan jauh di atas perkiraan pasar sebesar \$8 miliar. Hal ini setara dengan kenaikan sekitar 5,7% secara tahunan. Kredit *revolving* naik sebesar \$13,85 miliar pada Desember, setelah turun \$1,69 miliar pada November. Kredit *non-revolving*, yang mencakup pinjaman mobil dan pinjaman mahasiswa, naik sebesar \$10,20 miliar pada Desember, setelah kenaikan sebesar \$6,38 miliar pada bulan sebelumnya. (Trading Economics)

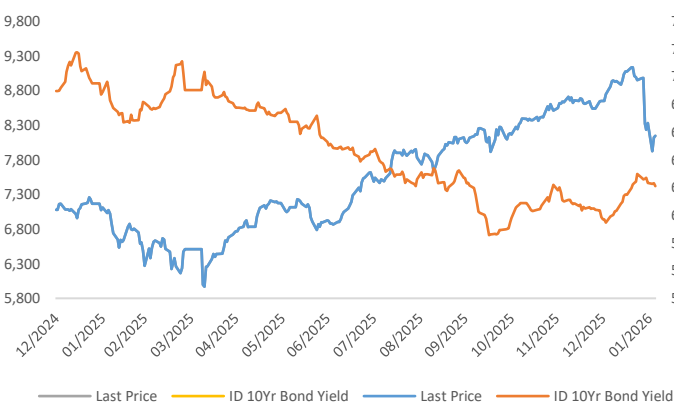
09 Februari 2026

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



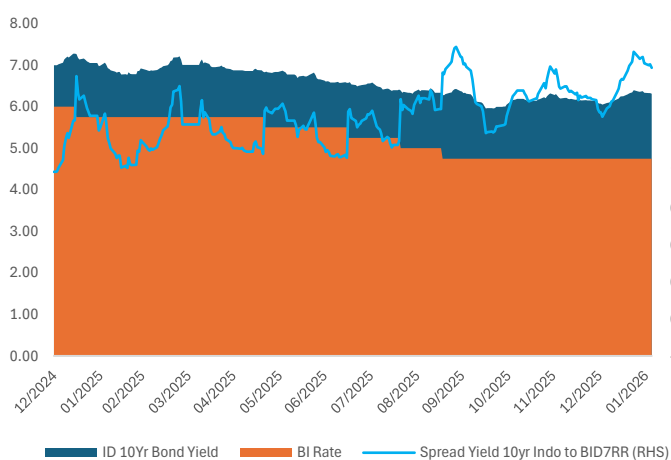
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



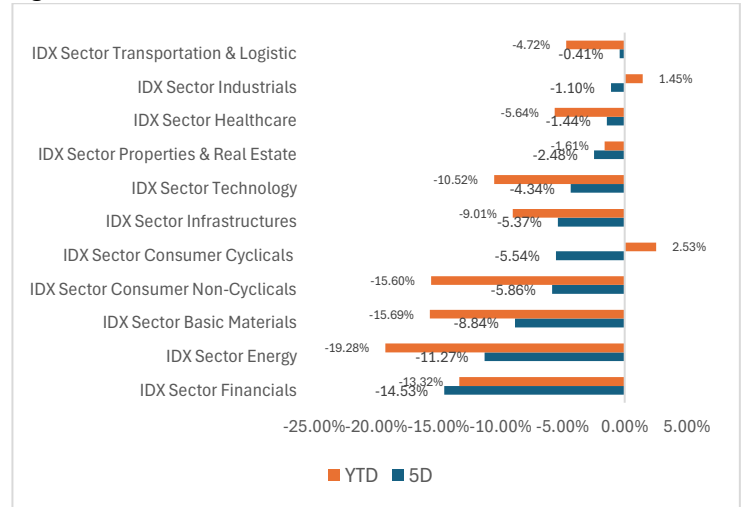
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 5. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI7DRR



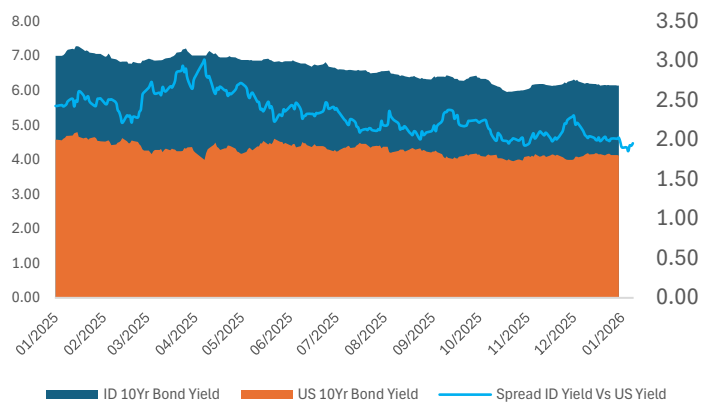
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



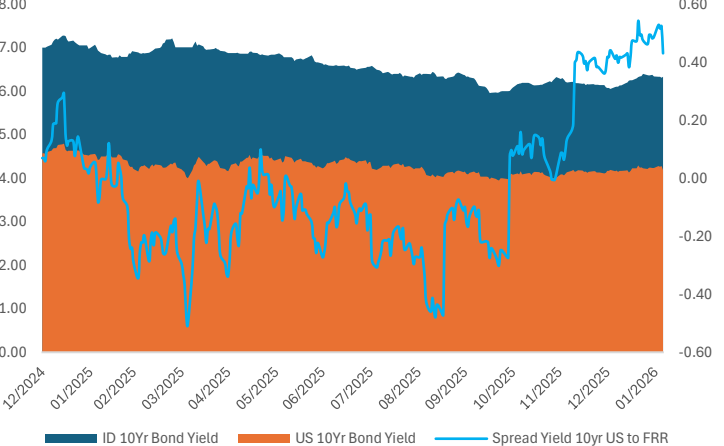
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



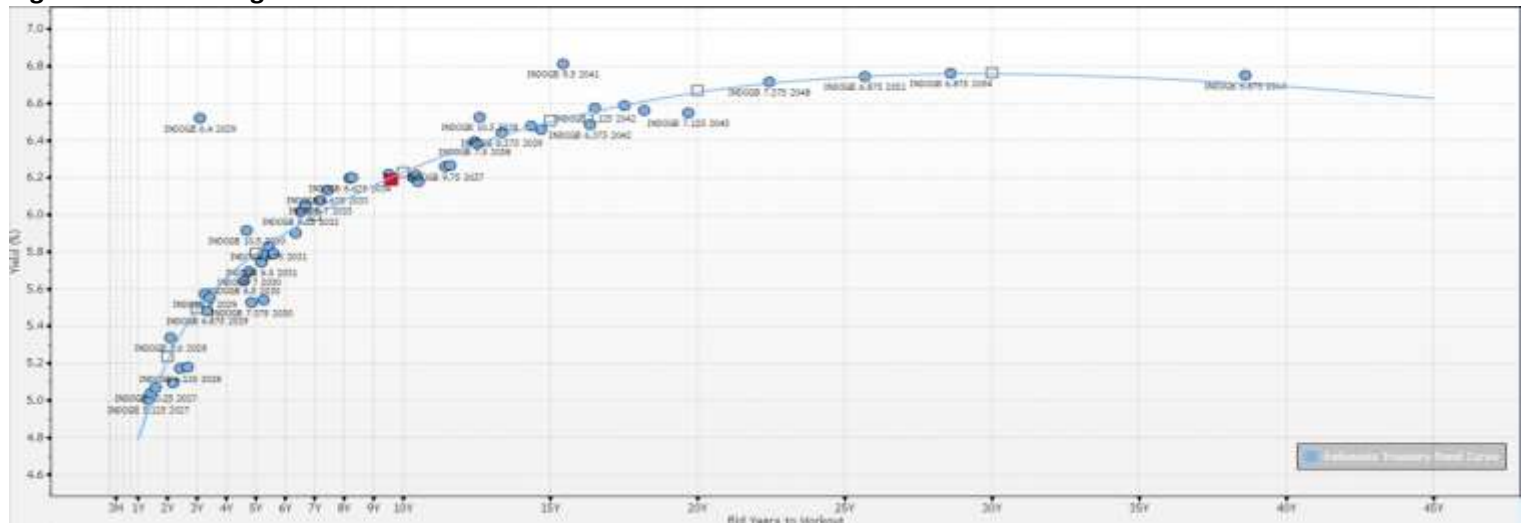
Source: Investing; PLI Research

Figure 6. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 7. Nelson-Siegel-Svensson Model



Source: Bloomberg

Per Jumat, 06 February 2026, seri acuan 10 tahun FR0108 ditutup pada level 100.50 dengan imbal hasil 6.42%, yang berada dibawah estimasi model Nelson-Siegel-Svensson 6,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa FR0108 diperdagangkan dengan *spread* yang tipis, sehingga potensi kenaikan harga ke depan relatif terbatas.

Berdasarkan hasil model, masih terdapat beberapa seri yang menawarkan *spread* yang cukup menarik, antara lain: FR0075, FR0098, FR0079, FR0105. Namun, karena seri-seri tersebut merupakan seri *non-benchmark*, maka ketersediaan dan likuiditas di pasar kemungkinan terbatas, yang dapat menjadi tantangan dalam eksekusi dan penyesuaian portofolio.

Figure 8. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	03/15/31	5.7973	100.3324	5.6994	100.7631	5.4484	101.8963
FR0108	04/15/36	6.4295	100.5091	6.3320	101.2367	6.0819	103.1472
FR0106	08/15/40	6.6635	104.2501	6.5400	105.4318	6.3522	107.2764
FR0107	08/15/45	6.6888	104.7140	6.5943	105.7783	6.4920	106.9552

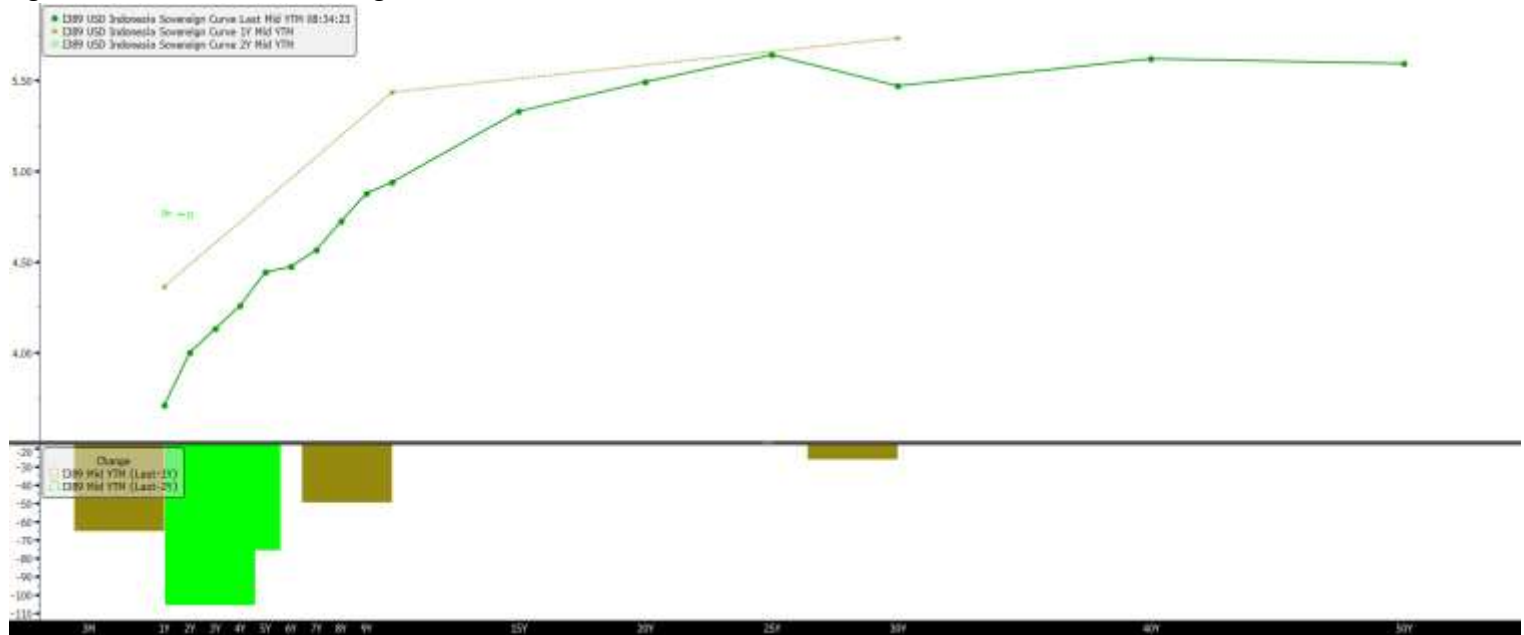
Source: IBPA; PLI Research

Figure 9 Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4.5439	4.9027	4.9932	5.6101	6.5994	5.0034	5.1292	5.9613	7.0310
1	4.8692	5.3121	5.4706	6.7530	8.1937	5.4617	5.6560	7.1240	8.5298
2	5.1753	5.6276	5.8082	7.3140	8.8747	5.7797	5.9778	7.6411	9.2391
3	5.4369	5.8884	6.0815	7.6539	9.2853	6.0410	6.2392	7.9585	9.6811
4	5.6595	6.1272	6.3329	7.9355	9.6718	6.2849	6.4936	8.2397	10.0709
5	5.8480	6.3496	6.5666	8.1888	10.0570	6.5119	6.7376	8.5001	10.4366
6	6.0067	6.5530	6.7769	8.4096	10.4142	6.7146	6.9579	8.7266	10.7629
7	6.1397	6.7336	6.9589	8.5923	10.7206	6.8876	7.1457	8.9104	11.0362
8	6.2503	6.8893	7.1108	8.7362	10.9675	7.0297	7.2982	9.0511	11.2531
9	6.3417	7.0201	7.2336	8.8450	11.1570	7.1425	7.4174	9.1540	11.4177
10	6.4166	7.1275	7.3304	8.9246	11.2972	7.2297	7.5078	9.2268	11.5384

Source: IBPA; PLI Research

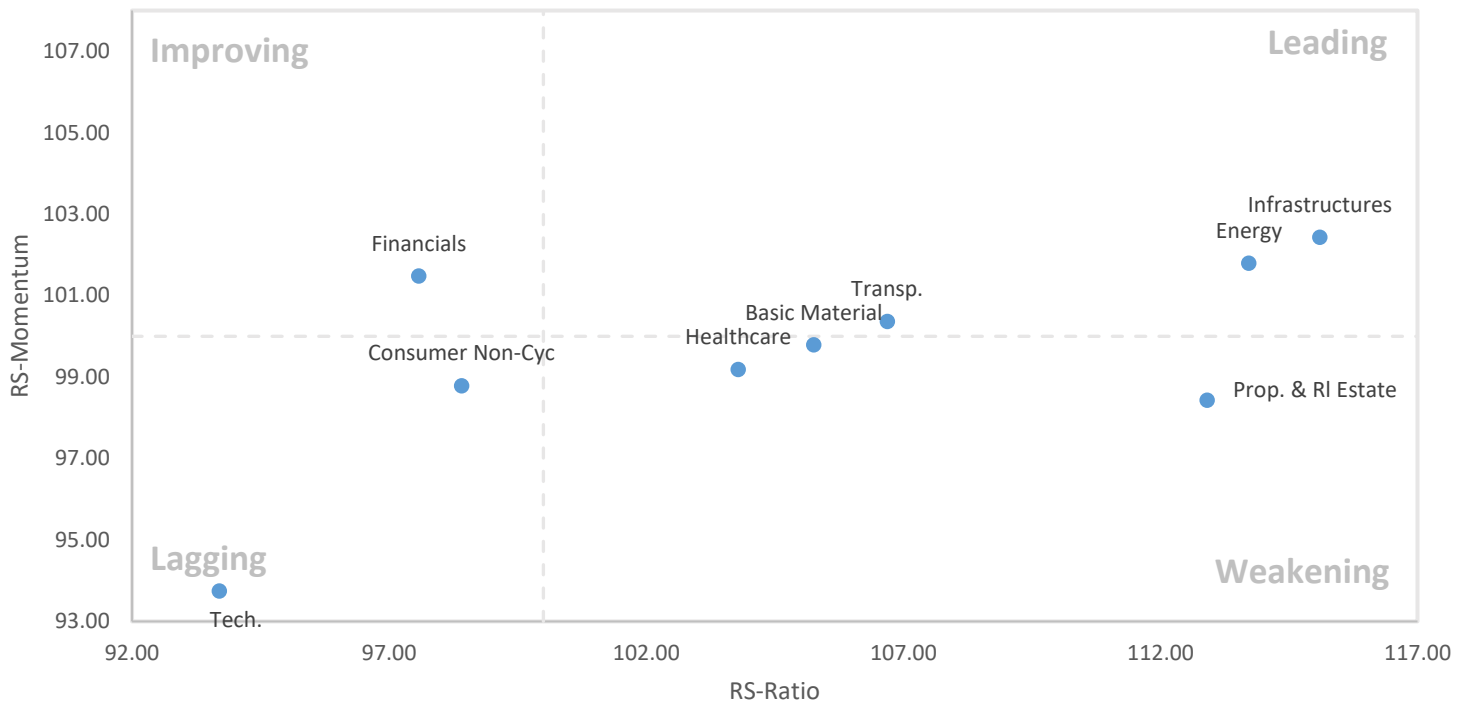
Figure 10. USD Indonesia Sovereign Curve



Source: Bloomberg

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,6480
2Y	18/07/2027	3,9350
3Y	11/02/2029	4,1060
4Y	18/09/2029	4,2880
5Y	15/10/2030	4,4260
6Y	28/07/2031	4,5780
7Y	20/09/2032	4,7630
8Y	11/01/2033	4,8680
9Y	10/09/2034	4,9040
10Y	12/10/2035	4,9970
15Y	17/01/2038	5,3840
20Y	15/01/2045	5,5780
25Y	15/10/2050	5,6950
30Y	10/09/2054	5,6920
40Y	23/09/2061	5,7060
50Y	12/03/2071	5,7130

Figure 11. Sector Rotation



Source : Bloomberg

Berdasarkan sector rotation diatas, terdapat dua sektor utama yang dapat diperhatikan yaitu sektor barang konsumen non-primer dan sektor teknologi saat ini sedang berada di kuadran lagging.

Figure 12. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
2/9/2026	EA	ECB President Legarde Speech	February	-	-
2/9/2026	ID	Consumer Confidence	January	123.5	-
2/9/2026	JP	Current Account	December	3674B	1060B
2/9/2026	JP	Bank Lending YoY	January	4.4%	4.5%

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Sigit Panilih

Director of Finance & Investment

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia

Spv Investment Research & Portfolio Management

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research & Portfolio Management* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.